



**ANALISIS KESULITAN MAHASISWA SEMESTER VI ANGKATAN 2013 PRODI  
PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
DALAM MEMAHAMI TEKS 阅读 PADA 汉语水平考试 (HSK) LEVEL IV**

**Manda Prima Winarti Putri, Retno Purnama Irawati, Anggraeni**✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni 2017

*Keywords:*

*Analysis, Difficulty, 阅读,*

*汉语水平考试*

**Abstract**

An international Chinese Proficiency Test (HSK) is for non-native Chinese speakers (including foreigners, overseas Chinese, and Chinese minority candidates) set up Chinese language proficiency exam normalized. HSK held annually in China and overseas, where test scores who reach the required standard, receive the appropriate level of "Chinese Proficiency Certificate". Chinese Ministry of Education to establish a national HSK committee, which sole leadership HSK, and awarded HSK certificates. HSK (four) consist of three section: listening, reading, and writing. HSK (four) is designed for students to discuss a range of relative topics in China, and able to communicate with native speakers with high standart. Students should be able to memorize 1200 vocabulary. This paper discusses about analysis of students difficulties in understanding the HSK fourth reading text. Data collection technique were used by interviews, questionnaires, and test. Based on research results, the case of difficulty is the first and second reading section.

**Abstrak**

*Hanyu shuiping kaoshi* (HSK) adalah sebuah perangkat tes bertaraf internasional untuk penutur bahasa Mandarin (termasuk orang asing, orang China yang berada di luar negeri, dan suku minoritas di China) sebagai ujian kemahiran berbahasa Mandarin. HSK diadakan setiap tahun baik di China atau di Luar Negeri, dimana peserta yang bisa mencapai standar skor yang telah ditetapkan, akan menerima sertifikat resmi. Departemen pendidikan China membentuk komite khusus HSK, kepemimpinan HSK, dan komite pemberian sertifikat resmi HSK. Program studi Pendidikan Bahasa Mandarin menetapkan HSK level IV sebagai salah satu syarat mengikuti sidang skripsi. HSK level IV terdiri dari tiga bagian soal, yaitu 听力 (mendengar), 阅读 (membaca), dan 书写 (menulis). Dirancang untuk peserta didik yang dapat membahas berbagai macam topik yang relative di Tiongkok dan mampu berkomunikasi dengan penutur bahasa Mandarin dengan sebuah standar yang tinggi. Pembelajar HSK level IV dituntut untuk bisa menghafal 1200 kosakata. Pada penelitian ini, dibahas tentang analisis kesulitan mahasiswa dalam memahami teks 阅读 pada 汉语水平考试 四级. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami mahasiswa saat mengerjakan soal membaca pada tes HSK. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI angkatan 2013 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dengan sampel sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan yang banyak terjadi adalah pada soal membaca bagian pertama dan kedua. Responden atau mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam mengisi kalimat rumpang dan menyusun tiga kalimat menjadi suatu paragraf padu.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: : baobaoling77@gmail.com

ISSN 2252-6250

## PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu universitas di Indonesia yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Program studi yang akan mencetak mahasiswa menjadi calon guru, yang disiapkan untuk menjadi pendidik khususnya pendidik bahasa Mandarin.

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Unnes memberlakukan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, baik mata kuliah bahasa Mandarin maupun kependidikan. Salah satu mata kuliah bahasa Mandarin yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester VI adalah *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试).

*Hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) adalah ujian standarisasi Republik Rakyat Tiongkok dalam kemahiran berbahasa (bahasa mandarin yang disederhanakan) bagi penutur yang bukan asli, yaitu mahasiswa asing, pendatang luar negeri, dan anggota kelompok etnis minoritas di Tiongkok, yang terdiri dari 6 jenjang level. Mata kuliah *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) level 4 adalah mata kuliah yang dipelajari mahasiswa semester VI dan ujian kelulusan *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) level 4 itu sendiri akan menjadi syarat mahasiswa untuk mengikuti sidang skripsi.

Sama halnya ketika mempelajari bahasa Mandarin, menurut pengalaman peneliti, mahasiswa sering menemui kesulitan ketika mengikuti mata kuliah *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) level 4 pada semester VI. Pada semester VI Mata kuliah *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) level 4 berbobot 3 sks dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu. Dengan rincian 1,5 sks untuk mempelajari bagian mendengarkan dan 1,5 sks untuk bagian membaca dan menulis. Materi kosakata baru yang berjumlah 1200 kosakata

diberikan dalam mata kuliah *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) level 4.

Pemahaman bahasa dan makna bacaan pada pembelajar bahasa Mandarin masih sering muncul kesulitan. Contoh kesulitan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman kosakata dan bacaan yang tersedia dalam soal. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai faktor yang dapat menghambat dalam penguasaan bahasa Mandarin secara maksimal. Salah satu hal yang menjadi penghambat bagi pembelajar bahasa Mandarin dalam pembelajaran *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) level 4 adalah *yue du* (阅读) membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (Tarigan 2006:7). Kesulitan membaca pada pembelajar umumnya terjadi kurangnya pemahaman terhadap huruf yang terdapat dalam teks bacaan bahasa mandarin.

Setelah melakukan wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan mahasiswa semester VI yang mengikuti perkuliahan *hanyu shuiping kaoshi* level 4, diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan memahami teks bacaan bahasa mandarin yang diajarkan pada mata kuliah *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) level 4. Mahasiswa banyak menemui kesulitan mengambil benang merah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan dari teks tersebut dan sulitnya mengambil kesimpulan dari teks yang dibaca. Dengan kata lain jika mahasiswa mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan dan mengambil kesimpulan, berarti mahasiswa belum memahami isi dari teks tersebut.

Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa ketika memahami teks bacaan bahasa mandarin yang diajarkan pada mata kuliah *hanyu shuiping*

*kaoshi* (汉语水平考试) level 4, serta faktor yang menyebabkannya.

Namun, dalam penelitian ini, penulis akan khusus meneliti kesulitan mahasiswa dalam memahami teks bacaan yang terdapat dalam 阅读部分 *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) level 4. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester VI angkatan 2013 karena kelas tersebut merupakan kelas yang sedang mempelajari *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) level 4.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dalam Memahami Teks 阅读 Pada汉语水平考试 Level 4”.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini termasuk jenis pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif melakukan analisis kesulitan terhadap hasil tes HSK level IV bagian membaca mahasiswa angkatan 2013 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil angket dan tes terdapat kesesuaian bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal *yuedu* pada *hanyu shuiping kaoshi* level IV yang akan dipaparkan pembahasannya sebagai berikut:

##### 1. Hasil Pembahasan Soal Bagian Pertama

Dilihat dari hasil tes ditemukan banyak kesalahan pada soal *yuedu* bagian satu yaitu mengisi sepuluh pilihan jawaban pada sepuluh kalimat rumpang. Tidak ada mahasiswa yang menjawab benar semua. Hal ini sesuai dengan pertanyaan angket nomor 6, 7, dan 8 yaitu tentang pemahaman kosakata baru, menemukan *hanzi* yang tidak dimengerti, dan cara mempelajari kosakata baru sebelumnya. Data angket menunjukkan kesesuaian dengan hasil tes:

1. 54,2% mahasiswa menunjukkan terkadang tidak memahami kosakata baru yang diajarkan. Banyaknya kesalahan saat mengerjakan tes *yuedu* bagian pertama yaitu memasukkan pilihan jawaban yang salah pada soal. Bisa diketahui mahasiswa kesulitan dalam mengartikan pilihan jawaban yang tersedia.
2. Hanya 8,3% mahasiswa yang menyatakan sering mempelajari kosakata baru terlebih dahulu sebelum mengikuti perkuliahan. Pemahaman kosakata baru sangat penting untuk menunjang kesuksesan mahasiswa dalam mengerjakan soal.
3. 45,8% mahasiswa menyatakan sering menemukan *hanzi* yang tidak dimengerti. Hal ini sesuai dengan hasil tes soal *yuedu* bagian pertama yaitu banyak ditemukan kesalahan.

##### 2. Hasil Pembahasan Soal Bagian Kedua

Hasil tes menunjukkan pada soal *yuedu* bagian kedua hanya ada 1 soal di antara 10 soal yang bisa dijawab benar oleh semua mahasiswa. Beberapa soal yang lain hingga 20 mahasiswa salah dalam menjawab. Kesulitan yang terjadi pada soal *yuedu* bagian kedua ini sesuai dengan pertanyaan angket nomor 11, 14, dan 15 sebagai berikut:

1. 54,2% mahasiswa terkadang tidak paham hubungan antar kalimat. Pada soal *yuedu* bagian kedua ini mahasiswa harus memahami hubungan antara ketiga kalimat yang disediakan untuk bisa merangkainya menjadi paragraf padu.
2. 8,3% mahasiswa menjawab selalu, 25% mahasiswa menjawab sering, dan 66,7% mahasiswa menjawab kadang – kadang dalam pertanyaan angket mengenai pemahaman pola kalimat. Pemahaman pola kalimat pada soal *yuedu* bagian kedua ini sangat penting karena menjadi salah satu teknik yang bisa mempermudah dalam menyusun ketiga kalimat tersebut.

3. Banyaknya kesalahan pada soal tes bagian kedua sesuai dengan pertanyaan angket nomor 15, yaitu kesulitan yang dialami dalam menyusun ketiga kalimat. 8,3% mahasiswa menjawab selalu, 25% mahasiswa menjawab sering, dan 66,7% mahasiswa menjawab kadang – kadang. Tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak pernah.

### 3. Hasil Pembahasan Soal Bagian Ketiga

Soal *yuedu* bagian ketiga berjumlah 20 soal, dari 20 soal tersebut tidak ada mahasiswa yang menjawab benar semuanya, bahkan ada satu soal yang 22 mahasiswa menjawab salah. Kesulitan pada soal bagian ketiga ini bisa dilihat kesesuaiannya dari hasil angket nomor 9, 10, 16, dan 17. Pemaparannya sebagai berikut:

1. Soal angket nomor 9 yaitu tentang *hanzi* yang tidak dimengerti dalam soal pilihan ganda. 8,3% mahasiswa menjawab selalu menjumpai *hanzi* yang tidak dimengerti, 41,7% mahasiswa menjawab sering, dan 50% mahasiswa menjawab kadang – kadang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman *hanzi* menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan soal *yuedu* bagian ketiga.
2. 4,2% mahasiswa menjawab tidak pernah bisa mencari ide pokok dari teks, 50% mahasiswa menjawab kadang – kadang, dan 41,7% mahasiswa menjawab sering. Dapat menemukan ide pokok dari teks bacaan menjadi salah satu kunci utama dalam menjawab pertanyaan soal *yuedu* bagian ketiga.
3. Soal angket nomor 16 yaitu kesulitan dalam membaca teks *yuedu*. 4,2% mahasiswa menjawab selalu, 25% mahasiswa menjawab sering, 70,8% mahasiswa menjawab kadang – kadang. Kesulitan membaca teks inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya kesalahan yang dilakukan mahasiswa saat mengerjakan soal *yuedu* bagian ketiga.

Soal angket nomor 17 yaitu tentang kesulitan dalam memahami isi teks *yuedu*. 12,5% mahasiswa menjawab selalu, 8,3% mahasiswa menjawab sering, 75% mahasiswa menjawab kadang – kadang. Banyaknya kesalahan dari hasil tes *yuedu* bagian ketiga sesuai dengan pernyataan mahasiswa bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks *yuedu*.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian berupa angket, diketahui bahwa mahasiswa semester VI angkatan 2013 mengalami kesulitan ketika memahami teks bahasa Mandarin pada *hanyu shuiping kaoshi* level IV bagian membaca. Kesulitan yang dialami ketika memahami teks *yuedu* antara lain:
  - a. Kosakata/*hanzi*  
Kosakata baru/*hanzi* yang terdapat dalam *hanyu shuiping kaoshi* level IV menjadi salah satu faktor kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa karena mahasiswa banyak belum menghafal kosakata/*hanzi* tersebut.
  - b. Pola kalimat  
Susunan pola kalimat pada soal *hanyu shuiping kaoshi* level IV yang tidak dimengerti oleh mahasiswa menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan, mahasiswa sering merasa bingung saat menjumpai pola kalimat yang tidak dimengerti.
  - c. Hubungan antar kalimat  
Hubungan antar kalimat yang tidak dimengerti oleh mahasiswa membuat mahasiswa kesulitan dalam menyusun kalimat menjadi paragraf padu pada soal *yuedu hanyu shuiping kaoshi* level IV bagian kedua.
2. Mahasiswa kurang dapat menemukan ide pokok dan kesimpulan yang ada pada soal *yuedu* bagian ketiga *hanyu shuiping kaoshi* level IV, sehingga mahasiswa sulit untuk menemukan pilihan jawaban yang tepat.

3. Kurangnya minat membaca teks bahasa Mandarin mahasiswa dan kurangnya kesadaran mahasiswa dalam memperbaiki cara belajar, rendahnya tingkat kesadaran untuk belajar sebelum perkuliahan ataupun mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan oleh dosen saat perkuliahan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan soal *yuedu* pada *hanyu shuiping kaoshi* level IV. Meskipun kualitas pengajar (dosen) sudah baik dan telah melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dengan baik, akan tetapi jika kesadaran mahasiswa dalam belajar kurang maka tujuan dari proses belajar mengajar akan susah dicapai.
  4. Mahasiswa kurang memahami makna belajar yang sesungguhnya, bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam perkuliahan saja.
- Prihantini, Yasmin. 2009. *Evaluasi Buku Ajar Hanyu Chuji Jiaocheng Sebagai Buku Teks Mata Kuliah Bahasa Cina I Komponen Membaca*. Jakarta: Universitas Indonesia
- 陈香. 2012. *新HSK考试辅导教程4级*. 北京: Higher Education Press

**Daftar Website:**

[http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Mandarin](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Mandarin)  
<http://baidu.com>

**DAFTAR PUSTAKA**

- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Widiarto, Tri. 2007. *Pengantar Antropologi Budaya*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Soedarso. 2002. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azies, Furqanul. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: Rasdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [ edisi IV]. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusam Indah.
- Widyamartaya. 1992. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budianto, Pauw, dkk. 2014. *Keterkaitan New HSK Dengan Kurikulum Bahasa Mandarin Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Fianto, Adi Dwi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Mandarin Dengan Metode Ceramah Dan Latihan Di SMKN 6 Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.